

## **Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI F Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Palembang**

Jefri Indra Ardianto<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [junaidiunp@fis.unp.ac.id](mailto:junaidiunp@fis.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI F pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes dan angket kebiasaan belajar kepada siswa. Analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioristik yang menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh stimulus, respons, dan pembiasaan perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji hipotesis, tingkat korelasi antara kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan siswa untuk membangun kebiasaan belajar yang teratur, disiplin, dan efektif guna meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Hasil belajar; Kebiasaan belajar; Pembelajaran; Peserta didik.

### **Abstract**

This study aims to analyze the relationship between study habits and students' learning outcomes in Sociology among class XI F students at SMA Negeri 2 Palembang. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through tests and study habit questionnaires administered to the students. Data analysis was conducted using the Pearson Product-Moment correlation technique to determine the relationship between study habits and students' learning outcomes. The theoretical framework used in this study was Behavioristic Theory, which emphasizes that the learning process is influenced by stimulus, response, and the formation of habitual learning behaviors. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between study habits and students' learning outcomes in Sociology. The better the students' study habits, the higher their learning outcomes. Based on the hypothesis testing, the correlation level between the two variables was categorized as very high. These findings suggest that study habits are an important factor influencing students' academic achievement. Therefore, efforts from both teachers and students are needed to develop regular, disciplined, and effective study habits in order to improve learning outcomes.

**Keywords:** Learning; Learning outcome; Learning behavior; Student.

**How to Cite:** Ardianto, J. I. & Junaidi, J. (2026). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI F Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Palembang Agam. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(2), 232-239.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

---

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Sudjana,2000). Menurut Aunurrahman (2010) Pembelajaran merupakan Upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor fisik dan faktor kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar, seperti faktor-faktor yang berasal dari sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: minat belajar, motivasi belajar, perhatian dalam belajar, kesiapan dalam belajar, intelegensi, bakat, kematangan dan kondisi fisik secara umum. Sedangkan faktor eksternal meliputi: metode guru mengajar, fasilitas ruang kelas, teman bergaul, materi pelajaran, dukungan sosial dan pengaruh budaya. Menurut Djali (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: motivasi belajar, sikap, minat, konsep diri dan kebiasaan belajar.

Dasar teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Behavioristik. Teori Behavioristik merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, minat, bakat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Teori Belajar Behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan ini terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menyebabkan munculnya hubungan perilaku reaktif (respon) sesuai dengan hukum-hukum mekanistik. Stimulans, dalam konteks ini, merujuk pada lingkungan belajar anak, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang menjadi pemicu atau penyebab dari proses belajar.

Kebiasaan belajar merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus menerus untuk melatih diri siswa dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Djali (2008) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Menurut Muhibbin (2017) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran. Kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berdasarkan wawancara informal dengan siswa kelas XI F Sosiologi di SMA Negeri 2 Palembang pada 27 Mei 2024, yaitu berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan siswa saat belajar pada mata pelajaran Sosiologi, sesuai dengan aspek tingkat kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2010) hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Kebiasaan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI F di SMAN 2 Palembang Agam**

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	<i>Pemilihan jadwal</i> Siswa Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat dengan teratur dan disiplin.	5	15%
2	<i>Membaca dan membuat catatan</i> Siswa Rajin membaca buku dan mencatat poin poin penting dalam pembelajaran.	6	25%
3	<i>Mengulangi bahan 234elajaran</i> Siswa Mengulangi memahami bahan materi yang sudah dipelajari baik setelah pembelajaran dan saat di rumah.	8	18%
4	<i>Konsentrasi</i> Siswa Selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	9	25%
5	<i>Mengerjakan tugas</i> Siswa Mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru	7	17%

Sumber: Wawancara siswa kelas XI F Sosiologi

Berdasarkan tabel di atas, melihat hasil tingkat kebiasaan-kebiasaan belajar siswa yang kurang baik dan beraneka ragam yaitu kurang dari 30%, sehingga berdampak langsung kepada hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010), Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor fisik dan faktor kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar, seperti faktor-faktor yang berasal dari sekolah. Masalah yang mau diteliti pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI F pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Palembang.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI F pada mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Palembang dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI F yang mengambil mata pelajaran Sosiologi dengan jumlah 35 orang. Variabel penelitian ini adalah variabel (X) kebiasaan belajar siswa dan variabel (Y) hasil belajar siswa. Data penelitian terdiri data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner angket secara langsung yang di sebarakan kepada responden. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes, dimana nantinya akan dilakukan tes berbentuk soal yang akan dibagikan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah yang pertama, uji Normalitas: Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data partisipasi berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:  $L_o = 0,072n = 35$  dan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,150. Maka  $L_o = 0,072 < L_{tabel} = 0,150$ , maka data berdistribusi normal. Kedua, uji hipotesis: untuk melihat korelasi antara variabel kebiasaan belajar siswa (X) dengan hasil belajar sosiologi (Y) sebagai berikut: Uji Hipotesis Indikator Cara Mengikuti Pelajaran Sosiologi dengan Variabel Y, Uji Hipotesis Indikator Cara Belajar Di Rumah dengan Variabel Y, Uji Hipotesis Indikator Cara Belajar Sosiologi, Secara Kelompok dengan Variabel Y Uji Hipotesis Indikator Pemilihan Jadwal dengan Variabel Y. Ketiga, uji liliefors: uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov. Digunakan untuk menghipotesis nol yaitu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, bila hipotesis nol tidak menentukan distribusi normal mana: yaitu tidak menentukan nilai yang diharapkan dan varians dari ditribusi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari ke dua tes tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Uji

korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *person product moment* (Winarno, 2011).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan di kelas XI F Sosiologi. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah pada tanggal 12 April 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI F pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Palembang Agam. Pada bagian hasil penelitian ini pembahasan di jelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji data sampel dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik statistik yang digunakan yaitu statistik parametris atau statistik non parametris. Dalam melakukan uji normalitas data digunakan teknik Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Adapun kesimpulan yang diambil adalah jika  $\text{Sig } \alpha > 0,05$  maka data berdistribusi normal sebaliknya jika  $\text{Sig } \alpha < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Setelah data diuji dan diperoleh hasilnya, maka data yang berdistribusi normal data dianalisis dengan menggunakan statistik parametris dengan rumus product moment ( $r$ ) untuk data yang berkorelasi. Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik non parametris dengan rumus Spearman Rank Correlation. Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan. Data uji korelasi kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun nilai Correlation coefficient yang diperoleh sebesar 0,614. Dilihat dari nilai correlation coefficient tersebut maka kriteria hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori kuat karena nilai correlation coefficient 0,614.

Uji hipotesis Menggunakan aplikasi SPSS versi 30.0 untuk melihat korelasi antara variabel kebiasaan belajar siswa (X) dengan hasil belajar sosiologi (Y). Statistika Dalam rangka menguji hipotesis statistik, maka peneliti terlebih dahulu menentukan statistik uji mana yang tepat digunakan, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik (Supardi, 2013). Dalam penggunaan uji statistik parametrik dan non parametrik, perlu dilaksanakan uji persyaratan analisis. Pengujian dengan uji statistik inferensial parametrik mensyaratkan uji normalitas, uji homogenitas variansi. Langkah uji hipotesis statistik yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan uji persyaratan analisis langkah krusial dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar sebelum teknik statistik parametrik (seperti uji-t, ANOVA, atau regresi) digunakan, yakni sebagai berikut: (1) rumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ ; (2) Tetapkan tingkat signifikansi  $\alpha$ ; (3) Tetapkan daerah kritis atau daerah dimana  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima; (4) Tetapkan statistik uji; (5) Lakukan perhitungan; (6) Ambil kesimpulan.

Uji Linearitas merupakan uji syarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis berkaitan dengan masalah hubungan atau prediksi/pengaruh/regresi. Uji linearitas dilakukan untuk menguji regresi linear pada perpaduan antara variabel X dan variabel Y. Misalkan variabel X adalah skor kebiasaan belajar siswa dan variabel Y adalah skor hasil belajar siswa. Ingin mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa membentuk linear. Uji linearitas dilakukan dengan menguji dua hipotesis yaitu kelinearan regresi dan keberartian koefisien regresi.

Penentuan ketercapaian Signifikansi Statistik: Ketercapaian sering diukur dari hasil uji statistik (seperti uji-t, F, atau korelasi) yang menunjukkan nilai p (p-value) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (biasanya  $< 0,05$ ), yang berarti hipotesis penelitian diterima. Uji Hipotesis: Membandingkan nilai hitung statistik dengan tabel (t-tabel/f-tabel) untuk menarik kesimpulan objektif.

Deskripsi data, Data penelitian ini terdiri dari kebiasaan belajar siswa (X) sebagai variabel bebas, hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Data penelitian ini di peroleh dari kelas sampel dengan jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 35 orang Untuk masing-masing variabel ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, serta histogram dari setiap variabel. Berikut pembahasan secara terperinci tentang kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan indikator pemilihan jadwal yang terdiri dari dua sub indikator mengelola jadwal pelajaran sosiologi dan tanggung jawab terhadap hal yang berkaitan dengan pelajaran sosiologi. Sub indikator tanggung jawab terhadap hal yang berkaitan dengan pelajaran sosiologi yang memiliki kategori paling tinggi sebanyak 22 siswa atau 63%. Artinya, kebiasaan belajar sosiologi secara bertanggung jawab terhadap tugas dan jadwal pelajaran sosiologi dalam belajar sosiologi cukup baik dilakukan siswa diantara sub indikator mengelola jadwal pelajaran sosiologi.

Hasil Belajar Siswa (Y) Data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian semester 1 tahun pelajaran 2024/2025, dari data yang masuk diperoleh skor terendah 12 dan skor terendah 100. Setelah dilakukan perhitungan didapat rata-rata (mean) yaitu 72.63 dan standar deviasi 26.159. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi data variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang**

Kebiasaan Belajar	
N	35
Mean	72.63
Median	78
Mode	100
Std. Deviation	26.159
Range	88
Minimum	12
Maximum	100
Sum	2542

Sumber: Pengolahan data primer 2010

Dari perhitungan dasar hasil belajar siswa diketahui bahwa skor jawaban menyebar dari skor terendah adalah 12 dan yang tertinggi adalah 100, sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah  $100-12=88$ . Gambaran yang jelas tentang distribusi skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sosiologi**

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
12-26	19	3	9%
27-41	34	2	6%
42-56	49	6	17%
57-71	64	4	11%
72-86	79	5	14%
87-101	94	15	43%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan mean, median dan modus terlihat bahwa data hasil belajar sosiologi terpusat kurang baik. Hal ini dikarenakan mean, median dan modus terletak pada titik yang tidak sama, yaitu mean sebesar 72.63, median 78 dan modus 100. Variabel hasil belajar siswa diukur dengan skala empat yang bertujuan untuk menempatkan data hasil belajar siswa kedalam kelompok-kelompok terpisah. Berikut skala empat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. Konversi Skala Empat**

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + SD$
Tinggi	$M \geq X < M + SD$
Kurang	$M - SD \geq X < M$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber: [Sudijono \(2011\)](#)

Kategori ini didasarkan pada mean dan standar deviasi yang diperoleh. Berikut paparan umum kategori hasil belajar siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang.

**Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Sosiologi**

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 99$	8	23%
Tinggi	$73 \geq X < 99$	12	34%
Kurang	$46 \geq X < 73$	8	23%
Rendah	$X < 46$	7	20%

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, berarti untuk variabel hasil belajar siswa yang berkategori sangat tinggi 23 % dengan jumlah responden 8 siswa, kategori tinggi sebesar 34% dengan jumlah responden 12 siswa, kategori kurang sebesar 23% dengan jumlah responden 8 siswa, dan untuk kategori rendah sebesar 20% dengan jumlah responden 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang, dalam perolehan hasil analisis *pearson correlation*. Berdasarkan analisis ternyata  $H_0$  ditolak karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hasil analisis bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi**

Korelasi	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Ket
$R_{xy}$	35	0.912	0.334	0.05	Signifikan

Perhitungan pada tabel, memperlihatkan bahwa koefisien korelasi  $R_{xy}$  antara variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0.912 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.334, dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  yang menyatakan ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang diterima. Koefisien determinan sebesar  $(0.912)^2$  yaitu 0.831744 dengan signifikan sebesar 5%. Artinya dengan sampel 35 berarti 83% kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar sosiologi. Sedangkan 17 % hasil belajar sosiologi siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang.

#### Pembahasan

Secara khusus semua indikator kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar sosiologi kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi antara Indikator Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi serta Koefisien Determinan**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KD
1	Cara mengikuti pelajaran	0.502	0.334	25%
2	Cara belajar di rumah	0.557	0.334	31%
3	Belajar kelompok	0.745	0.334	56%
4	Pemilihan jadwal	0.748	0.334	56%

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 30.0

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar sosiologi. Keempat indikator kebiasaan belajar yang dimiliki masing-masing siswa ini akan menjadi acuan bagi siswa dalam memperlancar dan mempermudah proses penerimaan materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Berikut ulasan mengenai hubungan masing-masing indikator kebiasaan belajar dengan hasil belajar Sosiologi.

Pertama, hasil analisis cara mengikuti pelajaran sosiologi, terdapat  $r_{hitung}$  0.502 sedangkan  $r_{tabel}$  0.334, hal ini menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan kontribusi 25%. Artinya, cara mengikuti pelajaran sosiologi akan memberikan dampak terhadap hasil belajar sebesar 25%. Siswa yang memiliki kebiasaan mengikuti proses pembelajaran yang baik akan memperlihatkan kedisiplinan dalam belajar, baik ketika belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Siswa yang terbiasa memiliki kebiasaan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar sosiologi, akan tetapi sebaliknya apabila proses mengikuti pembelajaran kurang baik maka kedisiplinan dalam belajar akan kurang, sehingga memberikan dampak yang tidak baik terhadap hasil belajar sosiologi.

Kedua, hasil analisis cara belajar sosiologi di rumah memiliki hubungan dengan hasil belajar sosiologi karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0.745 > 0.334$  serta memiliki kontribusi sebesar 56%. Artinya, cara belajar sosiologi di rumah akan memberikan dampak terhadap hasil belajar sebesar 56%. Kebiasaan belajar di rumah memiliki hubungan yang baik dengan hasil belajar dan lebih memberikan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi.

Ketiga, hasil analisis cara belajar sosiologi secara kelompok memiliki hubungan dengan hasil belajar sosiologi karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0.557 > 0.334$  serta memiliki kontribusi sebesar 31%. Artinya, cara belajar sosiologi secara kelompok akan memberikan dampak terhadap hasil belajar sebesar 31%. Belajar secara kelompok merupakan kebiasaan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena belajar

---

secara kelompok dapat mempermudah dalam proses penyelesaian masalah dalam materi pelajaran. Ketika belajar secara kelompok setiap individu dituntut untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan informasi yang mereka ketahui. Tetapi cara belajar kelompok ini kurang dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa sehingga kecenderungan kebiasaan ini tergolong pada kategori cukup.

Keempat, hasil analisis pemilihan jadwal dengan hasil belajar memiliki  $r_{hitung} = 0.748$  lebih besar jika dibandingkan  $r_{tabel} = 0.334$  serta memiliki kontribusi yaitu 56%. Artinya 56% kebiasaan pemilihan jadwal pelajaran sosiologi memiliki hubungan yang baik dengan hasil belajar. Dengan mempunyai jadwal yang baik dalam mengulangi pembelajaran dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah disusun akan menunjang siswa dalam pencapaian belajar yang lebih maksimal dalam bentuk penilaian berupa hasil belajar sosiologi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Palembang, dengan korelasi secara umum hubungan kebiasaan belajar sangat tinggi (0.912). Keempat indikator kebiasaan belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar sosiologi. Dengan masing-masing  $r_{hitung}$  yaitu cara belajar sosiologi 0.502, cara belajar di rumah 0.745, belajar kelompok 0.557 dan pemilihan jadwal 0.748 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu .0325. Dari keempat indikator kebiasaan belajar, belajar mandiri dan mempelajari buku teks memberikan sumbangan paling besar terhadap hasil belajar sosiologi.

Hasil belajar bukan hanya pencapaian kemampuan saja. Namun, suatu bentuk perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif, efektif dan psikomotor setelah melalui proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh [Jihad & Haris \(2012\)](#) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku secara berulang-ulang dan menjadi salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang baik dan akan menjadi ciri khas pada dirinya. Hal tersebut ditegaskan oleh [Siagian \(2015\)](#) kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan salah satu teori belajar, yaitu teori belajar humanistik. Menurut teori humanistik proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behaviorial berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Menurut [Thorndike \(1911\)](#), salah seorang pendiri aliran tingkah laku, teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak bisa diamati). Fakta penting tentang perkembangan ialah bahwa dasar perkembangan adalah kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya. Menurut [Erikson \(1980\)](#) berpendapat bahwa masa bayi merupakan masa individu belajar sikap percaya atau tidak percaya, bergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian, dan kasih sayang. Teori Behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini mengakibatkan munculnya kebiasaan belajar siswa tersebut tercipta. Karena seseorang akan dapat belajar dengan baik jika mempunyai pengertian dengan dirinya sendiri dan dapat membuat pilihan-pilihan secara bebas kemana ia akan berkembang.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kebiasaan belajar seorang siswa memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa seperti keempat indikator yang telah dijelaskan diatas maka akan memberikan hasil belajar yang baik. Namun, sebaliknya jika kebiasaan belajar yang dimiliki siswa buruk maka hasil belajar yang diharapkan pun tidak akan tercapai. Sehingga pihak-pihak yang terkait seperti sekolah dan keluarga harus meninjau dan memperhatikan kembali kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik.

---

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap hasil belajar Sosiologi siswa. Temuan yang paling menonjol adalah bahwa kebiasaan belajar di rumah dan kemampuan mengatur jadwal belajar menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa lebih dipengaruhi oleh kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab dalam belajar secara mandiri daripada hanya aktivitas belajar di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa belajar kelompok belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman materi. Besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang mencapai 83% memperlihatkan bahwa pola belajar yang teratur dan positif menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

## Daftar Pustaka

- Aji, S. M. W. (2022). The penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan siswa kelas III sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 157–165.
- Anwar, C. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, M. (2014). Instrumen penelitian kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1-10.
- Aunurrahman, A. (2010). *Pembelajaran dan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, H. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Erikson, R. (1980). How does education depend on social origin?. *Research handbook on the sociology of education* (pp. 35-56). Edward Elgar Publishing.
- Hamzah, B. U. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lindger, H. C. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. UIN Walisongo Semarang
- Mudrajad, K. (2004). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhibbin, M. (2017). *Kebiasaan belajar siswa*. Jawa Timur: Al Muhibin.
- Munandar, A. T. (2008). Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering. UNS.
- Nurhalija, W. O. S., Ratna, R., & Marhadi, M. A. (2021). Penerapan model discovery learning berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 pada materi hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.36709/jpkim.v6i2.17757>
- Rahmawati, M. (2019). Upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar sosiologi pada materi kelompok sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 251, 251–254.
- Siagian, R. E. F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Slameto, S. (2010). *Kebiasaan belajar yang baik menurut The Liang Gie*. Renata Cipta.
- Sudjana, S. (2000). *Pembelajaran di sekolah*. Bandung: Tarsita 1975
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Jakarta: Kencana